

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pentingnya Pendidikan bagi manusia dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan di sekolah menengah pertama dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan menengah siswa berupa kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya. Proses yang terjadi dalam Pendidikan berlangsung sebaiknya dikembangkan dan arahan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin maju peradaban dan teknologi, pendidikan semakin mendapat perhatian dan tempat yang penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha oleh manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan kebudayaan dan nilai – nilai yang ada di dalam lingkup masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan usaha manusia untuk membina kepribadian dan kemampuannya sesuai nilai – nilai didalam kebudayaan bangsa. Untuk itu Pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan penerus

generasi yang berkualitas dan memiliki keterampilan, agar peserta didik dapat memanfaatkan, melatih, dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepandaian, akhlak yang baik, pengendalian diri, serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai interaksi antara hasil pengalaman dengan lingkungannya, dimana suatu organisme perilakunya berubah akibat pengalaman. Belajar memodifikasi atau memperteguh perilaku pengalaman belajar, suatu proses kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, mencakup perubahan kebiasaan, sikap dan keterampilan. Belajar dilakukan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses Pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang Profesional dan Memiliki Kompetensi. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menumbuhkan semangat serta meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan dimana melakukan tindakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan perkembangan. Dengan adanya belajar terjadinya perkembangan jasmani dan mental siswa.

Pentingnya hasil belajar peserta didik saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan adanya hasil belajar dapat mengukur kemampuan

peserta didik dan merubah tingkah laku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lain mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan sebuah perwujudan berkemampuan yang dihasilkan oleh perilaku perubahan.

Pada pembelajaran IPS ditemukan beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum mencapai rata-rata, Guru menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab. Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan masih minim dan siswa kurang memahami pekerjaan soal-soal yang diberikan oleh guru. dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya.

Pada proses pembelajaran Covid-19 pembelajaran diadakan daring di SMP Negeri 12 Binjai. Mulai membaiknya kondisi penularan Covid-19 Sekolah SMP Negeri 12 Binjai membuat kebijakan proses pembelajaran 3 hari daring, dan 3 hari masuk pembelajaran tatap muka yang dibuat secara bergelombang. Dimana pembelajaran cukup efisien melihat kondisi mulai menurunnya virus Covid-19. Penugasan sekolah dikirim melalui via group whatsapp oleh guru mata pelajaran masing-masing. Penugasan dikumpul disekolah setiap hari sabtu, di kumpulkan di kotak kardus yang disiapkan didepan sekolah. Cukup banyak siswa tidak mengerjakan tugas, dan cukup banyak siswa tidak hadir dalam pembelajaran

daring maupun tatap muka secara bergelombang, sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Berdasarkan Hasil pengamatan observasi siswa sebagian besar pasif dalam mata pelajaran IPS adalah kelas VIII 3 yang berjumlah 32 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 19 orang. Siswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar dikarenakan cara mengajar guru masih baku dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru dijadikan sebagai pusat didalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru. siswa beranggapan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab adalah cara mengajar yang kurang efektif dalam mentrasfer ilmu. Berikut nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai.

Tabel 1.1 Nilai Rata – rata Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata – rata	KKM	Jumlah siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
VIII-1	36	84	72	32	4
VIII-2	32	81	72	30	2
VIII-3	32	70	72	13	19
VIII-4	35	75	72	25	10
VIII-5	32	75	72	27	5
VIII-6	34	73	72	24	10
VIII-7	36	77	72	28	8

Sumber: Daftar nilai guru SMP Negeri 12 Binjai

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata – rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VIII-1 84, jumlah siswa tuntas sebanyak 32 orang dan siswa yang tidak tuntas 4 orang. Kelas VIII-2 nilai rata-rata siswa 81, jumlah siswa yang tuntas 30 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Kelas VIII-3 nilai rata-rata siswa 70, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 19 orang. Kelas VIII-4 nilai rata-rata siswa 75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 orang. Kelas VIII-5 nilai rata-rata siswa 75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan jumlah yang tidak tuntas 5 orang. Kelas VIII-6 nilai rata-rata siswa 73, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 orang. Kelas VIII-7 nilai rata-rata siswa 77, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dan jumlah yang tidak tuntas 8 orang. Dari daftar nilai diatas, yang memiliki ketuntasan dibawah KKM 72 yaitu kelas VIII-3. Hasil belajar rendah karena siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 72 dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih kelas VIII-3 yang akan diteliti, karena nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa 70 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 72. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic. Model pembelajaran ini memiliki keistimewahan yang melibatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, dengan memaparkan materi dengan video pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi efektif, siswa tidak mengalami kebosanan dalam

pembelajaran dan melatih siswa secara mandiri memberi gagasan dan pendapat. Jenis penelitian yang akan digunakan Peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS sebagai observator dan peneliti yang menerapkan model pembelajaran Visual Auditory kinesthetic berbasis video pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS KELAS VIII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Model pembelajaran digunakan masih bersifat konvensional
2. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak kejenuhan siswa
3. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah
4. Proses pembelajaran IPS disekolah cenderung bersifat teoritis

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Peneliti akan melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai pada Tahun Ajaran 2022/2023
2. Penelitian ini difokuskan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: ‘’Apakah dengan

Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai Berikut:

1. Proses Perencanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai ?.
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk Menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dan sebagai alternatif untuk pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) dan sebagai alternatif untuk pembelajaran selain konvensional

2. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar, memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan membantu siswa untuk terbiasa aktif dalam kegiatan berlangsung.

3. Manfaat Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran, sebagai alternatif model pembelajaran semakin bervariasi dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK)

4. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai Kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah agar meningkatkan mutu Pendidikan sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar suatu proses yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan, sebagai interaksi antara hasil pengalaman dan lingkungannya. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana organisme perilakunya dapat berubah akibat pengalaman.

Menurut Slameto dalam Nurlia, *dkk* (2017: 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri, dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Menurut Gagne dalam Nurhayati,(2019: 5) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Sadiman “Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat” Musfiqon dalam Nurhayati (2019:5). Selanjutnya Susanto dalam Nurhayati (2019: 5) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang

berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme dan pribadi.

Belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan dengan cara apapun.

Menurut Siregar dan Nara dalam Palittin, dkk,(2019:3) Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung disekolah. Kegiatan belajar sendiri dipahami sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya. Spears juga mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Sardiman dalam Palittin, dkk,(2019: 3).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses dilakukan individu untuk memperoleh secara keseluruhan perubahan perilaku

sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui aktivitas. Perubahan disposisi bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah, dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat.

2.1.2 Metode Belajar

Menurut Deporter dalam Shoimin (2019: 226) model pembelajaran VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi

Menurut Herdian dalam Shoimin (2019: 226) model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (Visual, Auditory, Kinesthetic) dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Model Pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar berupa visual, auditory dan kinesthetic untuk menjadikan siswa merasa nyaman. VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana

seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Shoimin dalam Nurhayati (2019: 4)

Russel dalam Nurhayati (2019: 4) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki siswa dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar siswa agar berhasil meningkat. Adapun potensi yang dimiliki siswa dan harus dikembangkan sebagai berikut:

a. Visualization

Visual merupakan gaya belajar siswa dengan menggunakan indramata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran.

b. Auditori

Auditori merupakan gaya belajar siswa melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.

c. Kinesthetic

Kinesthetic merupakan gaya belajar siswa melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu Visual, Auditory, dan Kinesthetic. Guru dapat mengkombinasikan ketiga belajar ini pada saat proses

pembelajaran berlangsung dikelas sehingga aktivitas belajar akan lebih optimal dan menciptakan suasana belajar yang efektif, variative dan menyenangkan.

2.1.2.1 Langkah–langkah dalam Pembelajaran VAK

Menurut Shoimin (2019:227) Adapun langkah–langkah dalam Pembelajaran VAK sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan ini pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

c. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan secara keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

d. Tahap penampilan Hasil (Kegiatan ini pada konfirmasi)

Tahap Penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang

mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kelemahan VAK

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a. Kelebihan Model Pembelajaran VAK

Menurut Shoimin (2019: 228) Kelebihan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
3. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
4. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik. Seperti demonstrasi, percobaan, observasi dan diskusi aktif.
5. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa
6. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kelemahan Model Pembelajaran VAK

Kelemahan dari model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) menurut Shoimin (2019: 228) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

2.2 Kajian Hasil Belajar

2.2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses belajar yang telah dialami oleh peserta didik dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam proses belajar dilakukan perwujudan kemampuan yang dihasilkan oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Aminah dalam Pratama & Ghofur (2021: 2) Kemampuan berupa kognitif kemudian afektif dan psikomotorik yang didapat siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar.

Hasil belajar pada siswa hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari proses Pendidikan. Maka penilaian suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki sutrisno dalam Destyana & Surjanti (2021: 3). Selanjutnya menurut Sulisworo, dkk dalam Destyana & Surjanti (2021: 3) Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan indikator dijadikan acuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, menjadi umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran agar menjadi tujuan pembelajaran yang telah

ditentukan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran dalam menentukan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapat pengalaman pembelajaran

Menurut Djamarah dalam Farid,(2017: 6) Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa sealama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjono dalam Farid,(2017: 6) menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hamalik dalam Farid (2017: 6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Sudjana dalam Farid (2017:6) Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa telah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Tu'u dalam Farid (2017: 6) hasil belajar adalah ditujukan dengan nilai tes angka atau nilai yang diberikan guru tertuang dalam bentuk skor yang diperoleh siswa disekolah. Skor yang diperoleh tersebut biasanya dimasukkan kedalam bentuk laporan yang disebut nilai ulangan harian maupun ujian akhir semester

Menurut Rusmono dalam Ekasari (2021: 5) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut akan diperoleh apabila telah selesai mengikuti pembelajaran lewat interaksi dengan beberapa sumber serta lingkungan belajar. Maka hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku seorang individu secara keseluruhan yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil pencapaian dilakukan peserta didik untuk memperoleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru, perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran lewat interaksi dengan beberapa sumber belajar dan lingkungan belajar, baik secara sengaja maupun disadari dalam proses belajar akan mengalami perubahan sikap, keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan ini akan menetap dan membawa manfaat dan pengaruh positif untuk peserta didik itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Faktor-faktor Hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern.

Menurut Slameto dalam Karim (2017: 5) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani yang meliputi: faktor Kesehatan dan catat tubuh
 - b. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yang meliputi: seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar.
 - a. Faktor keluarga yang meliputi: cara didikan orang tua, relasi antar anggota keluarga dan latar belakang kehidupan keluarga
 - b. Faktor sekolah yang meliputi: kurikulum, relasi guru dengan siswa, standar pelajaran, keadaan sekolah, metode mengajar dan tugas dirumah
 - c. Faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Husni dalam Nabillah & Abadi,(2020: 3) salah satu pernyataan bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya tingkah laku dalam dirinya. Perubahan itu bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sedangkan belajar mengajar adalah suatu yang bernilai pendidikan interaksi-interaksi yang bernilai pendidikan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar dilakukan. Hasil belajar antara peserta didik yang satu dan lainnya berbeda beda. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik. Misalnya minat. Bakat, Kesehatan, kebiasaan belajar dan kemandirian.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik lingkungan studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, dan masyarakat
- c. Sekolah dan peralatan sekolah

Menurut Baharuddin dan Esa nur wahyuni dalam Nabillah & Abadi (2020:

3), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis
Faktor Fisiologis adalah faktor faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu
 - b. Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan sosial seperti lingkungan social sekolah, lingkungan social masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga
 - b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (Perangkat belajar,) dan faktor materi pelajaran.

Faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil Pendidikan. Setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan keinginan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal peserta didik yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani peserta didik dan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekolah dan faktor penunjang belajar.

2.3 Penelitian Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Fatonah, 2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran visual auditory kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran. Dengan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 26,7 dan rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 82. Sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas control adalah 36,16 dan nilai rata-rata posttest pada kelas control adalah 54. Hasil uji t independent menunjukkan hasil sig $0.00 < 0.05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Selanjutnya, pada penelitian (Wahyuni, 2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran VAK (Visual auditory kinestetik) pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi pasar di Kelas VIII 3 di SMP Negeri 1 Jangka” Hasil penelitian pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 jangka pada materi pasar, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42% meningkat pada siklus II menjadi 76,67% hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 76,67% Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 16,66% hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik pada materi pasar secara umum

menunjukkan bahwa dukungan yang positif dengan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

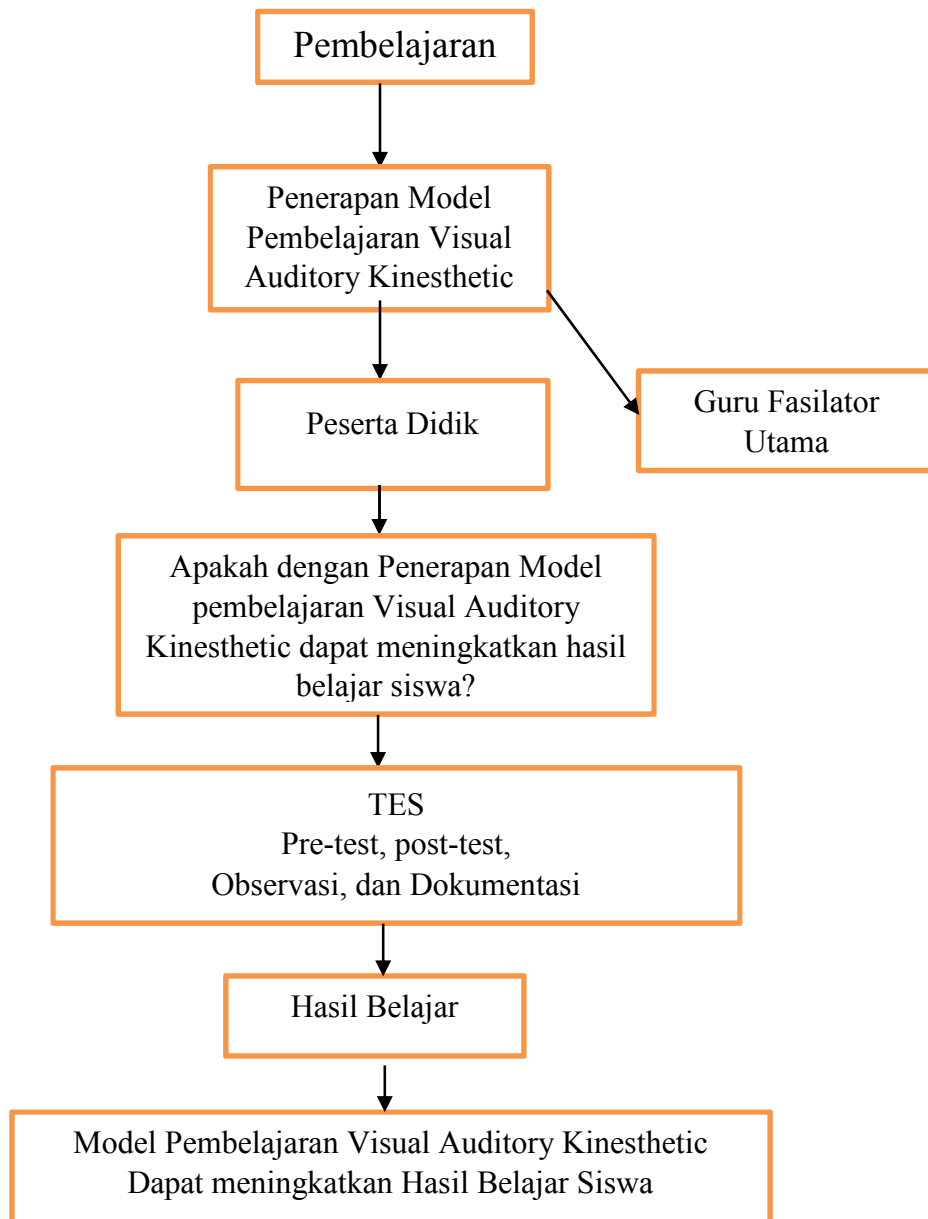
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran visual auditory kinestetik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 107 SELUMA” Penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 107 seluma, dengan nilai KKM IPA yaitu 65. Pada pre test diperoleh ketuntasan klasikal 22,58% dengan nilai rata-rata 53,22. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh ketuntasan belajar klasikal siswa naik menjadi 61,29% dengan nilai rata-rata 62,90% kemudian pada siklus ke II mencapai ketuntasan belajar klasikal 67,74% dengan nilai rata-rata 66,77. Terakhir mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 87,09% dengan nilai rata-rata 76,61 sedangkan untuk aktivitas pada siklus dengan presentase skor siswa adalah 2,0% pada siklus ke II dengan presentase skor siswa adalah 2,4% aktivitas siswa pada siklus ke III mencapai skor 2,9%

2.4 Kerangka berpikir

Secara garis besar makna kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. SMP Negeri 12 Binjai belum pernah menggunakan secara keseluruhan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinesthetic dalam proses pembelajarannya khususnya untuk materi IPS, mereka

hanya sebatas menggunakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan berimbas pada hasil belajar yang kurang optimal. Dengan adanya model ini peserta didik akan terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki dalam mencari solusi untuk pemecahan suatu masalah. Kerangka berpikir ini akan di implementasikan dengan cara melaksanakan pembelajaran dua siklus kegiatan.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Diolah Oleh Peneliti)**

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat Perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

Ho : Tidak ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR)

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Binjai di Jalan Bejomuna No 18 Dataran Tinggi, Kecamatan Binjai Timur Pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Binjai yang berjumlah 32 orang.

3.2.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS KELAS VIII-3 SMP Negeri 12 Binjai.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini ada dua variable, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran VAK
2. Variabel Terikat (Y) : Meningkatkan Hasil Belajar

3.4 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (Visual, Auditory, Kinesthetic) dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Model Pembelajaran visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) merupakan modal pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa visual, auditory dan kinesthetic untuk menjadikan siswa merasa nyaman.
2. Hasil belajar merupakan Hasil pencapaian peserta didik untuk memperoleh nilai akhir yang diberikan guru dari proses belajar mengajar yang telah dicapai oleh siswa, perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran lewat interaksi dengan beberapa sumber belajar dan lingkungan belajar.

3.5 Instrumen Penelitian dan Prosedur Peneliitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

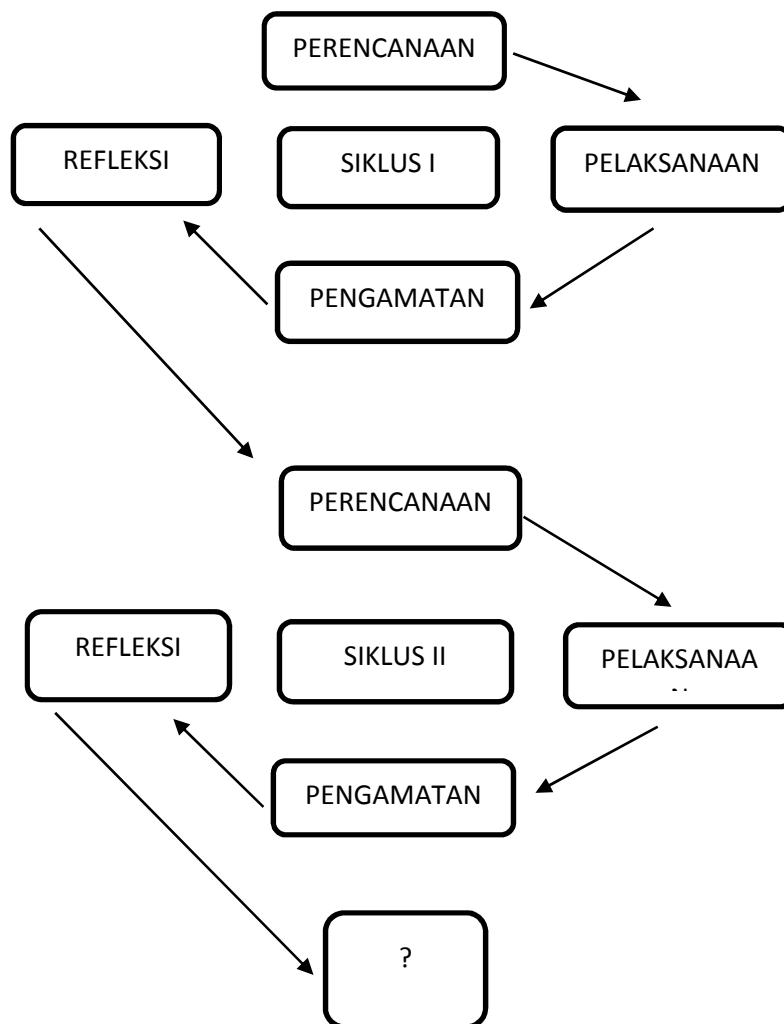
Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

Hasil Belajar menggunakan pre test dan post test yang berbentuk soal pilihan berganda dan test esai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

3.5.2 Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Prosedur pelaksanaan Tindakan kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Suharsimi Arikunto,2017)

3.6 Tahap-tahap penelitian dan Teknik pengumpulan Data

3.6.1 Tahap-tahap Penelitian

Siklus	NO	Perencanaan	Sasaran
I	1	Menyiapkan Skenario pelajaran	Rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa
	2	Menyusun RPP	Rencana pelaksanaan pembelajaran Pada Siswa
	3	Menyiapkan Tes	Memperoleh hasil belajar siswa
	4	Evaluasi belajar	Mengevaluasi pembelajaran siswa
	NO	Pelaksanaan	Sasaran
	1	Guru memaparkan materi dengan video pembelajaran, setelah itu memberikan suatu permasalahan secara abstrak yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas dengan waktu 2x 35 menit	Penjelasan mengenai pelajaran yang akan dibahas secara singkat, serta permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa
	2	Guru membentuk siswa kedalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih 4 siswa, dimana akan terbentuk 8 kelompok	Terbentuknya 4 kelompok dari total jumlah siswa 32.
	3	Guru memberi permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dengan satu kelompoknya	Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru serta memecahkannya
	4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas serta mencari pemecahan masalah	Data atau informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa.
	5	Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi terhadap permasalahan yang	Hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok dalam pemecahan permasalahan

	diberikan guru		
6	Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah didiskusikan oleh tiap-tiap kelompok	Siswa lebih mengetahui materi yang sudah dipelajari dengan umpan balik yang diberikan oleh guru	
7	Guru memberi Tes atau Latihan siklus 1 kepada siswa yang dikerjakan secara individu.	Memperoleh hasil belajar siswa	
NO	Pengamatan	Sasaran	
1	Menilai hasil Tindakan	Penilaian hasil kerja siswa	
NO	Refleksi	Sasaran	
1	Evaluasi Tindakan 1	Mengevaluasi pembelajaran siswa	
II	NO	Perencanaan	Sasaran
		Pengembangan program Tindakan ke II	Melanjutkan Skenario pembelajaran
	NO	Pelaksanaan	Sasaran
	1	Guru memaparkan materi dengan video pembelajaran, setelah itu memberi suatu permasalahan baru dengan waktu 2x35 menit berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi disiklus I	Penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dibahas secara singkat serta permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi di siklus I
2	Guru membentuk siswa kedalam kelompok terdiri dari kurang lebih 4 siswa dimana akan terbentuk 8 kelompok	Terbentuknya 8 kelompok dari total jumlah 32 siswa	
3	Guru memberi permasalahan baru berdasarkan hasil evaluasi disiklus I	Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan	

	dengan teman satu kelompoknya	yang diberikan oleh guru serta memecahkannya.
4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas serta mencari pemecahan masalah	Data atau informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan
5	Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi terhadap permasalahan yang diberikan guru	Hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok dalam pemecahan permasalahan yang diberikan oleh guru
6	Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah di diskusikan oleh tiap-tiap kelompok	Siswa lebih mengetahui materi yang sudah dipelajari dengan umpan balik yang berikan oleh guru
7	Guru memberikan Tes atau Latihan lanjutan siklus II kepada siswa yang dikerjakan secara individu	Memperoleh hasil belajar siswa
NO	Pengamatan	Sasaran
	Menilai hasil Tindakan Lanjutan	Penilaian kerja siswa
NO	Refleksi	Sasaran
	Evaluasi Tindakan ke-II	Mengevaluasi hasil pembelajaran secara menyeluruh

(Sumber Diolah Oleh Peneliti)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun pengumpulan data yang tepat yaitu:

Observasi, Dokumentasi, dan Hasil Belajar menggunakan pre test dan post test yang berbentuk soal pilihan berganda dan test esai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

3.6.2.1 Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2015) Lembar observasi pengamatan keaktifan siswa ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), sangat kurang dengan penskoran 4, 3, 2, 1 Tidak pernah melakukan (1) Dilakukan namun jarang (2) Dilakukan (3) Sering dilakukan (4).

Tabel 3.1 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama siswa	Mengamati tampilan yang ditayangkan oleh guru				Berani mengemukakan pertanyaan serta pendapat				Mendengarkan arahan dari guru menyampaikan topic atau materi yang dipelajari				Membaca soal dan petunjuk yang diberikan oleh guru				Menulis hasil kerja kerja individu/kelompok serta mempresentasikan didepan kelas				Siswa Memberi tanggapan memecahkan masalah				Siswa mendengarkan dan mencatat point-point yang penting saat menyampaikan hasil serta menyampaikan pendapat atas materi apa yang kurang dipahami				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
6																														
7																														

Sumber: dikelola oleh peneliti

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas peneliti Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

No	Kode	Aspek yang di nilai	Skor Perolehan				Ket
			4	3	2	1	
1	Pendahuluan	a. Mengkondisikan Kelas					
		b. Membuka pembelajaran dan Melakukan apersepsi					
		c. Menggali pengetahuan awal terhadap siswa					
		d. Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa					
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2	Keg inti	f. Menjelaskan sub konsep dengan menampilkan video pembelajaran					
		g. Memberikan waktu siswa untuk berpikir					
		h. Menciptakan suasana efektif dalam menampilkan video pembelajaran					
		i. Mengoptimalkan interaksi antar asiswa dalam kegiatan pengamatan video pembelajaran					
		j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami					
3	Penutup	k. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi					
		h. melaksanakan evaluasi pembelajaran					
		l. Memberi tugas kepada siswa melalui video pembelajaran					
		m. Memberi penghargaan/penguatan kepada siswa					
		n. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran					
		o. Menutup pembelajaran					

		Jumlah				
--	--	--------	--	--	--	--

*Sumber:
dikelola oleh peneliti*

Petunjuk Jumlah skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori	Interpretasi
4	A	Sangat Berkualitas
3-3,9	B	Berkualitas
2-2,9	C	Cukup Berkualitas
1-1,9	D	Kurang Berkualitas

Sumber: dikelola oleh peneliti

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

3.6.2.2 Dokumentasi

Dalam pengumpulan data maka teknik yang dipakai Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa di peroleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai Timur

3.6.2.3 Hasil Belajar

Hasil Belajar menggunakan pre test dan post test yang berbentuk soal pilihan berganda dan test esai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dan mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa. Maka seorang siswa dikatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh 72 dan kelas dinyatakan tuntas jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Serap

Untuk menghitung daya serap masing masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto 2015)

Keterangan

DS = Daya Serap

Dengan kriteria

$0\% \leq DS \leq 75\%$ Siswa telah tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa belum tuntas belajar

Dari uraian tersebut dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

D : Persentase ketuntasan

X : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar jika kelas tersebut telah yterdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap, maka ketuntasan keseluruhan telah terpenuhi

3.7.2 Analisis Data Observasi

1. Observasi Aktivitas belajar siswa

1. Kriteria skor

- 1. skor 1 : tidak terpenuhi melakukan (0)
- 2. skor 2 : dilakukan namun jarang (1kali –2kali)
- 3. skor 3 : sering dilakukan (3 kali)
- 4. skor 4 : sangat sering dilakukan (4kali atau lebih)

2. Kriteria penilaian

- 24 – 28 : Sangat aktif (A)
- 19 – 23 : Aktif (B)
- 14 – 18 : cukup aktif (C)
- 9 – 13 : Aktif (D)

3. Persentase peran aktif siswa

$$\text{Persentase peran aktif siswa} = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana $\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 0% < x ≤ 20% : Peran aktif siswa sangat rendah (SR)
- 20% < x ≤ 40% : Peran aktif siswa rendah (R)
- 40% < x ≤ 60% : peran aktif siswa cukup (C)
- 60% < x ≤ 80% : Peran aktif siswa tinggi (T)

$80% < x \leq 100%$: Peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

2. Observasi aktivitas keterlaksanaan pembelajaran peneliti

Petunjuk jumlah skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Interval Nilai Guru

Interval Nilai	Kategori	Interprestasi
4	A	Sangat berkualitas
3-3.9	B	Berkualitas
2-2.9	C	Cukup berkualitas
1-1.9	D	Kurang berkualitas

Sumber: dikelola oleh peneliti

C. Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan aktivitas dan nilai hasil belajar siswa setiap siklusnya.

1. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)
2. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas siswa yang di asumsikan “Baik”
3. Guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ketentuan yang ada

